

PENGOLAHAN SAMPAH PASAR

(Studi di Bagian Komposting Sampah Kabupaten Tulungagung)

OLEH:

LAILY PURNAWATI

ABSTRAK

Salah satu permasalahan lingkungan yang berkaitan erat dengan pelayanan publik di wilayah perkotaan adalah pengelolaan sampah. Volume sampah yang meningkat dengan laju pertumbuhan penduduk akan menghadapi pada permasalahan kebutuhan lahan pembuangan sampah, serta semakin tingginya biaya pengelolaan sampah dan biaya-biaya lingkungan lainnya.

Pengelolaan sampah, terutama di kawasan pasar - pasar tradisional kota Tulungagung, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tingginya laju timbunan sampah, kepedulian para pedagang ataupun masyarakat setempat(human be haviour) yang masih sangat rendah dan pemisahan jenis sampah organik maupun sampah anorganik pada proses pengelolaan sampah oleh petugas kebersihan setempat.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di bagian komposting sampah pasar kabupaten Tulungagung. Dimana dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa : Hasil pengolahan sampah berupa kompos yang dipergunakan untuk pupuk tanaman hias dan bisa dipergunakan petani untuk tanaman padi, jagung, kedelai, kacang, dan lain sebagainya. Kita juga banyak mengenal bahan - bahan anorganik yang dihasilkan oleh tumpukan sampah dapat kembali dimanfaatkan dengan dijadikan sebagai sumber kerajinan.

Kata Kunci : Pengelolaan sampah, proses pengkomposan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sampah perkotaan merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian yang serius. Pertambahan jumlah penduduk di perkotaan yang pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang di hasilkan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, kota kotor, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain.

Hadi (2004), dalam tulisannya yang berjudul sindrom sampah mengatakan bahwa masyarakat bersikap resisten terhadap fasilitas pembuangan sampah, dimana sistem pembuangan sampah dijanjikan dinas kebersihan berupa *sanitary landfill* tetapi dalam perakteknya adalah *open dumping*, seperti kasus masyarakat terhadap keberadaan TPA Bandar Gebang, Bekasi, dan pemblokiran jalan masuk TPA Keputih, Sukolilo Surabaya.

Dampak yang muncul bagi daerah yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah berupa ketidak nyamanan karena debu, bising, getaran, dan ceceran sampah disekitar kawasan yang dilewati truck

pengangkut sampah. Hal ini dapat memicu menurunnya nilai properti, dimana tanah dan rumah disekitar TPA tidak *saleable* atau tidak menguntungkan untuk dijual karena umumnya orang enggan untuk tinggal disekitar TPA.

Masalah sampah mutlak harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan.

Pada dasarnya apa yang dilakukan manusia adalah memanfaatkan sumberdaya alam yang berasal dari lingkungan, serta mengembalikan hasil aktifitas berupa buangan (waste) kembali ke lingkungan. Keseimbangan dampak positif pemanfaatan sumber daya alam dan dampak negatifnya bagi kesejahteraan manusia sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi yang digunakan mengeksplorasi sumber daya alam, mengolah buangannya, serta daya asimilasi atau daya dukung lingkungan. Meningkatnya aktivitas perkotaan seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat yang kemudian diikuti dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk akan semakin terasa dampaknya terhadap lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan secara terus menerus menyudutkan masyarakat pada permasalahan degradasi lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang berkaitan erat dengan pelayanan publik diwilayah perkotaan adalah pengelolaan sampah.

Volume sampah yang meningkat dengan laju pertumbuhan eksponensial akan menghadapi pada permasalahan kebutuhan lahan pembuangan sampah, serta semakin tingginya biaya pengelolaan sampah dan biaya-biaya lingkungan. Budaya konsumerisme masyarakat saat ini mempunyai andil besar dalam peningkatan jenis dan kualitas sampah. Di Era Globalisasi, para pelaku usaha dan pebisnis bersaing sekeras mungkin untuk memasarkan produknya, tidak hanya itu tapi mereka memiliki strategi bisnis dengan mengemas produknya dengan kemasan yang menarik konsumen. Bervariasinya kemasan produk tersebut menimbulkan peningkatan jenis dan kualitas sampah.

Pengelolaan sampah, terutama di kawasan pasar - pasar tradisional kota Tulungagung, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tingginya laju timbunan sampah, kepedulian para pedagang ataupun masyarakat setempat(human behaviour) yang masih sangat rendah dan pemisahan jenis sampah organik maupun sampah anorganik pada proses pengelolaan sampah oleh petugas kebersihan setempat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengolahan komposting sampah pasar di UPTD pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah yang menjadi kendala dalam pengolahan komposting sampah pasar di UPTD pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengolahan komposting sampah pasar di UPTD pasar Ngemplak Kab.Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari proses pengolahan komposting sampah pasar di UPTD pasar Ngemplak Kab.Tulungagung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu kajian dalam Studi Ilmu Administrasi Publik dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama masalah pengolahan sampah di Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran

baik bagi pemerintah, khususnya UPTD pasar , dan lembaga-lembaga terkait ataupun masyarakat mengenai pengolahan sampah.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi pembanding bagi penelitian- penelitian yang lalu dan sebagai bahan refrensi bagi peneliti yang akan datang dalam judul dan topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN SAMPAH

Pengertian sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan, (Slamet,2002).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dipahami sampah adalah :

1. Sampah yang dapat membusuk (*garbage*), menghendaki pengelolaan yang cepat. Gas-gas yang dihasilkan dari pembusukan sampah berupa gas metan dan H₂S yang bersifat racun bagi tubuh.
2. Sampah yang tidak dapat membusuk (*refuse*), terdiri dari sampah plastik, logam, gelas karet dan lain-lain.
3. Sampah berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah.
4. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah B3 adalah sampah karena sifatnya, jumlahnya, konsentrasinya atau karena sifat kimia, fisika dan mikrobiologinya dapat meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan penyakit *reversible* atau

berpotensi *irreversible* atau sakit berat yang pulih.

5. Menimbulkan bahaya sekarang maupun yang akan datang terhadap kesehatan atau lingkungan apabila tidak diolah dengan baik

B. SUMBER-SUMBER SAMPAH

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan

menjadi : sampah logam dan produk – produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng, (Gelbert dkk, 1996).

C. BERDASARKAN SIFAT FISIK

Berdasarkan keadaan fisiknya sampah dikelompokkan atas :

1. Sampah basah (*garbage*)

Sampah golongan ini merupakan sisa – sisa pengolahan atau sisa sisa makanan dari rumah tangga atau merupakan timbunan hasil sisa makanan, seperti sayur mayur, yang mempunyai sifat mudah membusuk, sifat umumnya adalah mengandung air dan cepat membusuk sehingga mudah menimbulkan bau.

2. Sampah kering (*rubbish*)

Sampah golongan ini memang dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis :

- Golongan sampah tak lapuk. Sampah jenis ini benar-benar tak akan bisa lapuk secara alami, sekalipun telah memakan waktu bertahun – tahun, contohnya kaca dan mika.
- Golongan sampah tak mudah lapuk. Sekalipun sulit lapuk, sampah

jenis ini akan bisa lapuk perlahan – lahan secara alami. Sampah jenis ini masih bisa dipisahkan lagi atas sampah yang mudah terbakar, contohnya seperti kertas dan kayu, dan sampah tak mudah lapuk yang tidak bisa terbakar, seperti kaleng dan kawat.(Gelbert dkk., 1996).

D. PENGERTIAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KONSEP 3R

Menurut Departemen Pekerjaan Umum Kota Semarang (2008), pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (*Reuse*), mengurangi (*Reduce*), dan mendaur ulang (*Recycle*).

1. Reuse (menggunakan kembali) yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain.
2. Reduce (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah.
3. Recycle (mendaur ulang) yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Mengurangi sampah dari sumber timbulan, di perlukan upaya untuk mengurangi sampah mulai dari hulu sampai hilir, upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah dari sumber sampah (dari hulu) adalah menerapkan prinsip 3R sesuai petunjuk teknis nomor CT/Rc-TC/001/98 atau pendekatan prinsip produksi sampah sebagaimana dikemukakan oleh Winarno dkk, (1995).

E. TEKNOLOGI PENGKOMPOSAN

Pengomposan (*Komposting*) adalah sistem pengolahan sampah organik dengan bantuan mikroorganisme sehingga membentuk pupuk organis (pupuk kompos). Mengolah sampah menjadi kompos (pupuk organik) dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai yang sederhana hingga memerlukan mesin (skala industri atau komersial). Membuat kompos dapat dilakukan dengan metode aerob dan anaerob. Pada pengomposan secara aerob, proses dekomposisi bahan baku menjadi kompos akan berlangsung optimal jika ada oksigen. Sementara pada pengomposan anaerob dekomposisi bahan baku menjadi kompos tidak memerlukan oksigen.

Disisi lain pengomposan juga berarti menghasilkan sumber daya baru dari sampah yaitu kompos yang kaya akan unsur hara mikro. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah adalah menciptakan metode yang ramah lingkungan dan mudah untuk bisa dilakukan di tingkat kawasan atau rumah tangga, salah satunya adalah dengan membuat kompos di tingkat rumah tangga atau kawasan.

F. PROSES PENGKOMPOSAN

Dalam proses pengomposan, sampah organik secara alami akan diuraikan oleh berbagai jenis mikroba atau jasad renik seperti bakteri, jamur dan lain sebagainya. Proses peruraian ini memerlukan kondisi yang optimal seperti kesediaan nutrisi yang memadai, udara yang cukup,

kelembaban yang tepat. Makin cepat prosesnya dan makin tinggi pula mutu komposnya.

Diwadah pengomposan atau komposter, mula-mula sejumlah mikroba aerobik (mikroba yang tidak bisa hidup jika tidak ada udara), akan menguraikan senyawa kimia rantai panjang yang dikandungkan sampah, seperti selulosa, karbohidrat, lemak, protein. Menjadi senyawa yang lebih sederhana, gas karbondioksida dan air. Senyawa-senyawa sederhana tersebut merupakan makanan yang berlimpah, mikroba tumbuh dan berkembangbiak secara cepat sehingga jumlahnya berlipatganda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). (Baqdan dan Taylor, Moelong, 2000 :3).

B. LOKASI DAN SITUS PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat/ wilayah untuk diadakannya suatu penelitian. Sedangkan situs penelitian yaitu letak (set) sebenarnya dimana peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang ditelitinya untuk mendapatkan data yang valid, relevan, akurat, serta data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada bagian Komposting UPTD Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

C. SUMBER DAN JENIS DATA

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung pada saat kita melakukan penelitian, sumber data yang diperoleh secara langsung dari orang-orang atau responden yang secara sengaja dipilih untuk memperoleh data-data atau informasi yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang dikutip dari sumber-sumber tertentu yang digunakan sebagai pendukung data primer, sumber data sekunder ini berdasarkan data pendukung.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Dalam proses wawancara ini pengambilan yang digunakan dengan meminta keterangan pada pihak yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

2. Observasi/ Pengamatan

Observasi ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan wawancara. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mempermudah data-data yang mempertajam analisis.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui segala peristiwa yang terjadi dalam lokasi penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan informasi dan memperoleh data sekunder daerah penelitian, yang berupa : data-data benda tertulis seperti dokumen-dokumen, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tema penulisan.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan, dimana teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman (1992 : 16-20) bahwa analisis data terdiri dari empat bagian yaitu :

1. Pengumpulan data

Yaitu langkah pertama ini peneliti melakukan pencarian atau pengumpulan data yang masih belum diolah dari lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan, pencarian, pencatatan serta dokumentasi.

2. Reduksi data

Yaitu merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data " kasar " yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan

3. Penyajian data

Berupa sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian data, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Verification (penarikan kesimpulan).

Akhir dalam proses analisis adalah membuat kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPTD pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung Khususnya di bagian komposting sampah pasar yang terletak di desa Botoran Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

1. Pengolahan Sampah

Berdasarkan komposisi kimianya, maka sampah dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Kita juga banyak mengenal bahan - bahan anorganik yang dihasilkan oleh tumpukan sampah dapat kembali dimanfaatkan dengan dijadikan sebagai sumber kerajinan.

Dengan demikian, pemisahan jenis sampah tidak hanya diukur berdasarkan parameter kesehatan saja melainkan sampah anorganik maupun sampah organik juga dapat dipergunakan lagi. Adapun yang termasuk dalam permasalahan - permasalahan yang dihadapi yaitu pasar tradisional sudah dijadikan tempat tinggal bagi para pedagang sehingga hal ini turut mempengaruhi volume sampah yang juga cenderung mengganggu keindahan sebuah pasar.

Pasar yang pada umumnya merupakan tempat terjadinya proses jual – beli antara pedagang dan penjual, kini sudah memiliki fungsi yang lain lagi yaitu sebagai tempat tinggal para pedagang. Karena

kebanyakan dari pedagang tersebut tidak mempunyai tempat tinggal. Tapi sebagian dari para pedagang, baik pedagang tetap maupun pedagang musiman mengaku ada yang menempati pasar bukan karena tidak memiliki tempat tinggal melainkan mereka tinggal di pasar dengan alasan menjaga barang dagangan mereka agar terhindar dari hal - hal yang dapat merugikan para mereka. Tidak hanya itu, pengaruh dari adanya pasar - pasar modern yang semakin berkembang yang cenderung membuat berkurangnya pembeli yang memilih pasar tradisional sebagai tempat perbelanjaan, dimana pasar modern lebih memiliki fasilitas-fasilitas yang lebih modern, lebih lengkap, ketersediaan ruang belanja yang lebih bersih, aman, serta memberi kenyamanan bagi para konsumen.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pendaur-ulangan , atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam . Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing masing jenis zat.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada

hanya produk-produk yang tak bergerak. Sampah dapat berada pada setiap fase materi: padat, cair, atau gas. Ketika dilepaskan dalam dua fase yang disebutkan terakhir, terutama gas, sampah dapat dikatakan sebagai emisi. Emisi biasa dikaitkan dengan polusi. Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri (dikenal juga dengan sebutan limbah), misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi. Jenis-jenis sampah Berdasarkan sifatnya

Mengolah sampah pasar menjadi kompos dan pupuk organik merupakan salah satu alternatif pengolahan sampah yang mudah, murah, dan cepat. Metode pengomposan yang digunakan adalah windrow system. Kompos dibuat dalam jalur-jalur dan ditutup dengan plastik.

Sampah organik dapat diurai (degradable). Sampah Organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, dan daun

Sampah anorganik – tidak terurai (undegradable) Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral

dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol plastik, tas plastik, dan kaleng.

2. Mengomposkan Sampah Pasar

Mengolah sampah pasar menjadi kompos dan pupuk organik merupakan salah satu alternatif pengolahan sampah yang mudah, murah, dan cepat. Metode pengomposan yang digunakan adalah windrow system. Kompos dibuat dalam jalur-jalur dan ditutup dengan plastik.

a. Lahan Pengomposan

Di setiap pasar idealnya disediakan lahan-lahan untuk mengolah sampah pasar. Luas areal yang dibutuhkan disesuaikan dengan produksi sampah di pasar itu. Tempat pengomposan bisa diletakkan di bagian belakang pasar yang agak tersembunyi dan jauh dari pemukiman warga.

Keuntungan melakukan pengolahan sampah di lokasi pasar adalah:

- Mengurangi volume sampah yang dibawa ke TPA
- Menghemat ongkos transportasi
- Mengurangi bau dan polusi sampah

- Membuka lapangan kerja di lokasi pasar
- Meningkatkan nilai tambah sampah menjadi pupuk organik.

b. Peralatan dan Bahan yang Dibutuhkan

Metode pengolahan sampah ini sangat sederhana, sehingga tidak memerlukan banyak peralatan. Alat-alat yang diperlukan antara lain:

- Plastik mulsa untuk menutup tumpukan kompos
- Mesin komposter
- Sekop garpu untuk memilah-milah sampah
- Keranjang sampah
- Ember, karung, tali plastik, gerobak sampah, dan alat-alat bantu lainnya

Untuk mempercepat proses pengomposkan gunakan aktivator pengomposan.

c. Tahapan Pengomposan

Tahapan pengomposan adalah sebagai berikut:

- Mengangkut sampah ke lokasi pengomposan
- Memisahkan sampah basah organik (sayur, buah-buahan, dan daun-daunan) dengan sampah anorganik contoh: kaca, plastik, dan botol-botol
- Larutkan activator (obat organik cair) kurang lebih 4 sendok makan penuh dalam 4 sampai 10 liter air diamkan 2 sampai 4 jam

(dilakukan pengadukan 2 sampai 3 kali) untuk bahan baku sampah kurang lebih 75 kg

- Sampah organik di cacah dalam mesin pemotong
- Sampah organik dimasukkan dalam mesin komposter diberi obat organik cair
- Diberi campuran bulking agent kurang lebih 2kg atau 3% dari bahan baku
- Proses pemutaran mesin selama 15 menit 3 x dalam sehari selama kurang lebih 5 hari
- Keluarkan kompos sambil diangin-anginkan selama kurang lebih 3 hari
- Proses pengayakan, kemudian dikemas
-

B. HASIL PENGOLAHAN SAMPAH PASAR

Hasil pengolahan sampah berupa kompos yang dipergunakan untuk pupuk tanaman hias dan bisa dipergunakan petani untuk tanaman padi, jagung, kedelai, kacang, dan lain sebagainya.

Pengolahan sampah diawali pada tahun ini dimulai dari kesadaran yang tinggi para pedagang pasar, maka petugas pembersih sampah mempunyai ide pengolahan sampah menjadi kompos dimana dapat mengurangi pembuangan sampah ke TPA dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pihak-pihak terkait (petani dan penanam tanaman hias).

Untuk pendistribusian kompos pada saat ini masih banyak kendala salah satunya kurangnya pemasaran pada saat ini. Petugas pengolahan kompos memerlukan wadah, tempat untuk pemasaran dan penjualan kompos tersebut dan hal ini belum tercukupi. Untuk saat ini proses pemasaran hasil kompos, petugas pembersih sampah mengadakan kerjasama dengan SMKN 3 Boyolangu dan selama ini masih sedikit yang tahu akan kegunaan kompos. Padahal dalam hal ini kompos dapat meringankan petani dengan harga pupuk yang semakin hari mahal dan sulit didapat. Dilihat dari harga perkilo kompos dijual dengan harga Rp 1.250,- per kilogram lebih ringan dari pada pupuk lainnya.

C. KENDALA DALAM PENGOLAHAN SAMPAH PASAR.

Di dalam pengolahan sampah pasar di kabupaten Tulungagung masih terdapat banyak kendala antara lain :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terutama para pedagang dan pembeli di pasar untuk membuang sampah dan memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini menyebabkan menambah beban pekerjaan petugas kebersihan sehingga menambah waktu dalam pengumpulan sampah.
2. Kurangnya tenaga SDM yang menangani komposting sampah.
3. Saran dan prasarana dalam proses komposting sampah mulai dari wadah sampah belum di proses dan wadah sampah yang telah

diproses masih belum memadai bahkan dirasa kurang sehingga produksi pengolahan sampah belum maksimal.

4. Belum ada sosialisasi yang gencar mengenai hasil composting sampah dalam hal ini adalah pupuk organik dan keunggulannya di banding sampah yang ada di pasaran.
5. Pemasaran masih belum maksimal karena masyarakat belum banyak tahu tentang produk ini dan memang belum ada tenaga yang khusus mengurus pemasaran. Selain itu, Pemerintah Daerah belum menggandeng pihak swasta sebagai mitra untuk memasarkan pupuk organik hasil dari composting sampah pasar.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pengelolaan sampah, terutama di kawasan pasar - pasar tradisional dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tingginya laju timbulan sampah yang tinggi, kepedulian para pedagang ataupun masyarakat setempat(human be haviour) yang masih sangat rendah, pemisahan jenis sampah organik maupun sampah anorganik pada proses pengelolaan sampah oleh petugas kebersihan setempat. Berdasarkan komposisi kimianya, maka sampah dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Kita juga banyak mengenal bahan - bahan anorganik yang dihasilkan oleh tumpukan sampah dapat kembali dimanfaatkan dengan dijadikan sebagai sumber kerajinan.

Hasil pengolahan sampah berupa kompos yang dipergunakan untuk pupuk tanaman hias dan bisa dipergunakan petani untuk tanaman padi, jagung, kedelai, kacang, dan lain sebagainya.

Di dalam pengolahan sampah pasar di kabupaten Tulungagung masih terdapat banyak kendala mulai dari Sumber Daya Manusia, sarana prasarana, sampai pemasaran hasil composting sampah pasar yaitu pupuk organik yang belum maksimal.

B. SARAN

Kita sebagai warga masyarakat harusnya lebih paham dan mengerti tentang pengolahan sampah dan harus lebih sadar akan kebersihan lingkungan yang kita diami. Karena dampak dari lingkungan kotor dapat mendatangkan penyakit bagi kita sendiri dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu mulai sekarang marilah kita menggalakan hidup sehat dengan tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Basriyanta, 2007. *Memanen Sampah*, Kanisius, Yogyakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2008. *Perencanaan Teknis Pengelolaan Sampah Terpadu 3R*, Departemen Pekerjaan Umum Kota Semarang
- Ginting, perdana,2007. *Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Limbah*. Yrama Widya, Bandung.
- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 1996. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan " Wall Chart "*. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPPGT/VEDC, Malang.
- Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan dua puluh (edisi revisi) Oktober 2004. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rochim Armando, 2008. *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Standart Nasional Indonesia Nomor SNI-19-2454-2002 tentang *Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*, Badan Standar Nasional (BSN).

